

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Karena jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan data numerik, maka penelitian ini termasuk dalam teknik kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data survei, penelitian ini dilakukan secara analitis. Jika ditinjau dari tingkat penjelasannya, penelitian ini berkaitan dengan suatu hubungan tertentu, yaitu hubungan sebab akibat. Karena bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *Word Of Mouth*, kualitas produk, dan loyalitas mempengaruhi keputusan pembelian, maka penelitian ini diarahkan sebagai penelitian penjelasan.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif mencakup esensi penelitian ini. Penelitian yang bersifat deskriptif dan memberikan penjelasan secara jelas mengenai sasaran penekanan atau topik penelitian disebut penelitian deskriptif.

3.3. Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di ruang lingkup Kota Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian kurang lebih akan dilakukan selama 6 bulan. Mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Januari 2024.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	2023				2024
	September	Oktober	November	Desember	Januari
Bimbingan Skripsi dan Revisi					
Penyelesaian Skripsi					

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk Readymix di Kota Batam. Kalangan pembeli bisa dari seluruh masyarakat Batam bisa dari perorangan, perumahan, mandor maupun perusahaan. Dengan itu populasi yang didapatkan adalah 1.196.396.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Populasi yang akan dijadikan sampel dipilih melalui simple random sampling. Proses pemilihan anggota sampel secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi demografi dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana. Tingkat kesalahan 10% dari pendekatan Slovin akan digunakan untuk memilih sampel penelitian. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.196.396}{1 + (1.196.396)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1196396}{11964,96}$$

$$n = 99,99 = 100$$

Maka besar sampel dari penelitian ini adalah 100 konsumen yang ada di Kota Batam.

3.4.3. Teknik Sampling

Populasi yang akan dijadikan sampel dipilih melalui *simple random sampling*. Proses pemilihan anggota sampel secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi demografi dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana. Tingkat kesalahan 10% dari pendekatan *Slovin* akan digunakan untuk memilih sampel penelitian.

3.5. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, langsung dari sumber asli atau tempat penelitian. Data primer untuk penelitian ini

dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dan online kepada partisipan. Skala Likert kemudian digunakan untuk menafsirkan tanggapan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan dari berbagai media bisa seperti buku, jurnal maupun makalah yang memiliki kaitannya dengan tujuan penelitian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

kegiatan tanya jawab verbal untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau rekaman audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam studi observasional. Tugas utama dalam studi observasional adalah melakukan wawancara.

2. Kuesioner

seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang tujuannya untuk menghimpun data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
<i>Word Of Mouth</i> (X1)	<i>Word Of Mouth</i> juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi mengenai produk baik barang dan jasa. Komunikasi tersebut dilakukan orang-orang yang independen yang tidak merupakan bagian dari produsen produk tersebut. (Fauzi et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Talkers</i> 2. <i>Topics</i> 3. <i>Tools</i> 4. <i>Tacking Parts</i> 5. <i>Tracking</i> (Fauzi et al., 2020)
Kualitas Produk (X2)	Kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. (Fauzi et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Reabilitas atau keandalan 3. Daya tahan 4. Keamanan (Irawan, 2020)
Loyalitas (X3)	Loyalitas adalah perilaku yang ditunjukkan dengan pembelian rutin yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembelian secara teratur.

	<p>didasarkan pada unit pengambilan keputusan. Pembelian rutin dilakukan pada suatu produk atau jasa yang telah di gunakan sebelumnya. Dengan mengetahui kualitas barang konsumen akan melakukan pembelian ulang barang tersebut. (Maryoso, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membeli di luar lini produk / jasa 3. Merekomendasikan kepada orang lain 4. Tampilkan kekebalan banding produk sejenis dari pesaing. <p>(Murtiningsih et al., 2020)</p>
Keputusan Pembelian (Y)	<p>keputusan pembelian adalah tahap penilaian keputusan yang menyebabkan pembeli membentuk pilihan di antara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan dan membentuk maksud untuk membeli. (Yusuf et al., 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sebuah kemantapan produk 2. Terdapat kebiasaan membeli 3. Rekomendasi dari orang lain 4. Adanya pembelian ulang. <p>(Ely, 2021)</p>

Sumber : Penulis, 2023

3.8. Metode Analisis Data

Dua dari berbagai bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji data adalah statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif digunakan.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Untuk menghindari penarikan kesimpulan dan generalisasi, maka statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan dalam analisis data, dimana peneliti menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam kaitannya dengan data yang benar-benar ada. Jika seorang peneliti ingin menjelaskan data sampel saja dan tidak ingin menarik kesimpulan tentang populasi tempat sampel dikumpulkan, maka statistik deskriptif dapat digunakan. Cara menghitung, median, mean, persentil desil, menghitung persentase, menghitung penyebaran melalui rata-rata dan deviasi standar, serta memuat data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram adalah beberapa contoh statistik deskriptif. Dukungan komputer dan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang merupakan paket aplikasi statistik, digunakan dalam penelitian ini.

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu Word of Mouth(WOM), Kualitas Produk, Loyalitas, Keputusan Pembelian yang akan diukur dari kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor total variable. Menurut (Rifani et al., 2023) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat kolerasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.8.2.2. Uji Realibilitas

Menurut (Rifani et al., 2023) Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Alpha $> 0,5$ berarti pernyataan reliabel
- Jika nilai Alpha $< 0,5$ berarti pernyataan tidak reliabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian menurut uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai sisa atau selisih yang diteliti mempunyai distribusi menyimpang atau normal. Grafik atau kurva berbentuk seperti lonceng mewakili data yang berdistribusi normal. Saat mengevaluasi signifikansi koefisien regresi, asumsi kenormalan merupakan prasyarat penting. Jika data dari model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal, pengujian statistik dapat dilakukan dengan yakin. Inilah definisi model regresi yang baik.

Pengambilan keputusan dapat berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability Plots dalam program SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar pada daerah tepi garis diagonal dan mengikuti arahnya.
2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas, atau tidak adanya korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen yang membentuk persamaan, merupakan kualitas persamaan regresi yang dirancang dengan baik. Model persamaan regresi yang menunjukkan gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian berkorelasi. Peneliti dapat menggunakan software SPSS untuk menilai gejala multikolinearitas dalam penelitiannya dengan memeriksa nilai variance inflating factor (VIF) yang diperoleh dari analisis regresi. Berdasarkan evaluasi keputusan, gejala multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10,00.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila suatu model penelitian ditemukan menunjukkan gejala heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan adanya beberapa variasi variabel di dalam model tersebut. Alternatifnya, dengan melihat model regresi, mungkin terlihat adanya ketimpangan dalam varians residu di dalam model. Uji heteroskedastisitas pada software SPSS menggunakan diagram scatterplot untuk menguji gejala

heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada diagram tersebar, maka suatu model dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan beserta pilihan jawaban selanjutnya dibuat daftar tabulasi data dimana data ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan oleh penulis adalah regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut:

Menurut (Rifani et al., 2023)

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$ **Rumus 3.2** Regresi Linear Berganda

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi menghasilkan persentase kontribusi pengaruh simultan atau gabungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Koefisien numerik yang diperoleh menunjukkan sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan kondisi nyata. Persentase atau proporsi keragaman Y (variabel terikat) yang dijelaskan oleh X (variabel bebas) dapat ditemukan pada koefisien ini. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan angka koefisien determinasi yang menggunakan dua variabel independen atau lebih adalah berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (ryx_1ryx_2)^2}$$
 Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

3.9. Uji Hipotesis

Jika nilai uji statistik berada dalam wilayah krusial di mana H_0 ditolak, maka data tersebut dianggap signifikan secara statistik. Namun, jika nilai uji statistik berada dalam kisaran di mana H_0 dapat ditoleransi, maka penghitungan statistik mungkin dianggap tidak relevan. Analisis regresi memerlukan dua jenis persyaratan akurasi yang harus dipenuhi: uji T dan uji F.

3.9.1. Uji T

Dalam model regresi, uji t digunakan untuk menilai apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian uji-t adalah sebagai berikut:

- Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- Jika t-hitung lebih kecil-tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

T-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}} \text{ Rumus 3.4 Uji T}$$

3.9.2. Uji F

Dalam model regresi, uji F menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang bertindak sendiri atau bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Hipotesis ini ssebagai berikut:

Ho : Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y

Ha : Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y

Kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut :

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara serentak merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti semua variabel independen tidak secara serentak merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel dependen.

F-Hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.5 Uji F}$$